

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT
PELAKSANA DALAM PENGENDALIAN INFEKSI
DI RS TK II PUTRI HIJAU MEDAN
TAHUN 2019**

Mazly Astuty, S.Kep, Ners, M.Kep

Program Studi Pendidikan Profesi Ners Institut Kesehatan Sumatera Utara

mazly.astuti@stikessu.ac.id

ABSTRAK

Supervisi adalah langkah yang dilakukan dalam rangka untuk pemantauan disertai dengan pemberian bimbingan, penggerakkan atau motivasi dan pengarahan (Depkkes,2015). Supervisi adalah tindakan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahan dan jika ditemukan masalah, segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya (Suarli dan Bachtiar, 2014).

Supervisi merupakan suatu proses pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. supervisi memungkinkan seseorang manajer dapat menemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas bawaan (Arwani dan Supriyatno, 2013).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional dengan tujuan mengetahui Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja perawat pelaksana dalam pengendalian infeksi nosokomial di RS Putri Hijau Medan.

Hasil Penelitian didapatkan supervisi kepala ruangan dalam pengendalian infeksi nosokomial kategori baik yaitu 28 orang (73,3%), dan minoritas supervisi kepala ruangan kategori kurang baik yaitu 10 Orang (26,3%), dan Kinerja Perawat Pelaksana di RS Putri Hijau dengan mayoritas kategori baik yaitu 26 orang (68,48%), dan kategori yang kurang baik yaitu 12 orang (31,6%). Hasil bivariat terdapat hubungan antara Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial didapatkan hasil signifikan $p = 0,005$ sehingga $p < 0,005$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa ada Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di RS Putri Hijau Medan 2019.

Kata kunci: Supervisi, Kinerja Perawat, Dan Infeksi Nosokomial

<p>PENDAHULUAN 1.1.Latar Belakang</p> <p>Rumah sakit harus memiliki akomodasi yang adekuat dan berkualifikasi pada tenaga kesehatan yang berpengalaman untuk menyediakan pelayanan dengan kualitas yang baik. Rumah sakit bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit, tetapi rumah sakit juga dapat menjadi sumber infeksi. Saat ini infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan merupakan penyebab utama kematian di beberapa bagian dunia (WHO, 2013).</p> <p>Pelayanan Rumah Sakit rentan akan berbagai masalah, ancaman dan risiko, termasuk risiko klinis seperti penyebaran infeksi nosokomial atau <i>Healthcare-associated Infections (HAIs)</i>. Studi di Eropa menemukan bahwa sebanyak 4.6%-9.3% pasien yang dirawat mengalami infeksi nosokomial atau <i>HAIs</i> (Huis dkk, 2012).</p> <p>Pencegahan infeksi yang dilakukan perawat pelaksana dengan melakukan tindakan pencucian tangan mampu menghilangkan 92% organisme penyebab infeksi di tangan dan 70% kasus infeksi bisa dicegah (Kemenkes 2013).</p>	<p>Upaya pengendalian infeksi dengan cara memutus rantai penularan infeksi merupakan cara yang paling mudah untuk mencegah penularan penyakit infeksi. Tetapi hasilnya bergantung pada ketaatan perawat dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan (KARS, 2012).</p> <p>Angka kejadian infeksi nosokomial di Indonesia diambil dari 10 RSU pendidikan yang mengadakan surveilliance aktif tahun 2010. Pada penelitian tersebut dilaporkan angka kejadian infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 6- 16% dengan rata-rata 9,8%. Kejadian tersering adalah infeksi daerah operasi, infeksi saluran kemih, infeksi saluran nafas dan infeksi aliran darah (Kemenkes, 2012).</p> <p>Penelitian yang dilakukan disalah satu rumah sakit Surabaya mengalami kenaikan angka kejadian infeksi nosokomial pada tahun 2012 hingga 2014 yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,05%, tahun 2013 sebesar 0,15% dan tahun 2014 sebesar 0,37% (Weisela, 2014).</p> <p>Pelaksanaan pengendalian infeksi di RS dapat diterapkan dengan baik tidak terlepas dari peran dan fungsi seorang kepala ruangan yang mempunyai wewenang langsung kepada perawat yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Anderson etal. (2014) menekankan bahwa peran</p> <p>1.3.2. Tujuan Khusus</p>
--	--

<p>perawat merupakan penentu dalam keberhasilan pelaksanaan PPI. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi adalah suboptimal dan membutuhkan kepemimpinan kuat (Leuenberger, Fierz, Hinck, Bodmer, & Hasemann, 2017).</p> <p>Berdasarkan latar belakang ini penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di RS. Putri Hijau Medan.</p> <p>1.2 Rumusan Masalah</p> <p>Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di RS. Putri Hijau tahun 2019.</p> <p>1.3 Tujuan Penelitian</p> <p>1.3.1. Tujuan Umum</p> <p>Untuk mengetahui Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di RS. Putri Hijau tahun 2019.</p>	<p>a. Untuk mengetahui supervisi kepala ruangan di Ruang Rawat Inap RS Putri Hijau Medan Tahun 2019.</p> <p>b. Untuk mengetahui kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di RS. Putri Hijau tahun 2019.</p> <p>c. Untuk mengetahui Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di RS. Putri Hijau tahun 2019.</p> <p>1.4. Manfaat Penelitian</p> <p>1.4.1. Bagi Perawat</p> <p>Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perawat untuk mengetahui tentang Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial dan untuk menambah pengetahuan tentang pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit.</p> <p>1.4.2. Bagi Institusi</p> <p>Hasil penelitian ini diharapkan dapat penggerak atau motivasi dan pengarahan</p>
--	--

<p>menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial.</p> <p>1.4.3. Bagi Peneliti</p> <p>Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada peneliti tentang Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial.</p> <p>1.4.4. Bagi peneliti selanjutnya</p> <p>Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam dalam pengendalian infeksi nosokomial</p> <p style="text-align: center;">TINJAUAN PUSTAKA</p> <p>2.1. Supervisi</p> <p>2.1.1. Pengertian Supervisi</p> <p>Supervisi adalah langkah yang dilakukan dalam rangka untuk pemantauan disertai dengan pemberian bimbingan,</p>	<p>(Depkes, 2015).Supervisi adalah tindakan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahan dan jika ditemukan masalah, segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya (Suarli dan Bahtiar, 2014).</p> <p>2.1.2. Tujuan Supervisi</p> <p>Supervisi adalah suatu proses fasilitasi sumber-sumber yang diperlukan staf, dilaksanakan dengan cara perencanaan, pengarahan, bimbingan, motivasi, evaluasi, dan perbaikan agar staf dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Kepala ruangan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di rumah sakit harus mempunyai kemampuan untuk melakukan supervisi, karena dengan adanya supervisi dan pengarahan kepada staf keperawatan dapat meningkatkan kinerja, kinerja staf akan meningkat apabila ada kepuasan kerja. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang personil dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan dirancang untuk memberikan kesempatan</p>
--	---

<p>tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005, dalam Erwin, 2016).</p> <p>2.1.3 Bentuk Supervisi Klinik Keperawatan</p> <p>Kegiatan supervisor dalam supervisi model klinik akademik (Mua, 2011), meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan educative Kegiatan <i>educative</i> adalah kegiatan pembelajaran secaratutorial antara supervisor dengan perawat pelaksana. 2. Kegiatan supportive Kegiatan <i>supportive</i> adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada perawat agar dapat memiliki sikap yang saling mendukung di antara perawat sebagai rekan kerja profesional sehingga memberikan jaminan kenyamanan dan validasi. 3. Kegiatan managerial Kegiatan <i>managerial</i> dilakukan dengan melibatkan perawat dalam perbaikan dan peningkatan standard. Kegiatan <i>managerial</i> 	<p>kepada perawat pelaksana untuk meningkatkan manajemen perawatan pasien dalam kaitannya dengan menjaga standar pelayanan, peningkatan <i>patient safety</i>, dan peningkatan mutu.</p> <p>2.1.4 Fungsi Supervisi dan Peran Supervisor</p> <p>Rowe, dkk (2007) menyebutkan empat fungsi supervisi , keempat fungsi tersebut saling berhubungan, apabila ada salah satu fungsi yang tidak dilakukan dengan baik akan mempengaruhi fungsi yang lain, keempat fungsi tersebut yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Manajemen (Pengelolaan) b) Pembelajaran dan pengembangan c) Memberi dukungan d) Negosiasi (memberikan kesempatan) e) Peran Supervisor dan Fungsi Supervisi Keperawatan <p>2.1.5. Sasaran Supervisi</p> <p>Arwani dan Supriyatno (2016) menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan memiliki target tertentu yang akan dicapai. Setiap target atau sasaran dilaksanakan sesuai dengan pola yang disepakati berdasarkan Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan</p>
---	---

<p>struktur dan hierarki tugas. Dengan demikian, sasaran yang menjadi target dalam kegiatan supervisi adalah terbentuknya staf yang berkualitas yang dapat dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan, penggunaan alat yang efektif dan ekonomis, tersedianya sistem dan prosedur yang tidak menyimpang, adanya pembagian tugas dan wewenang yang proporsional, dan tidak terjadinya penyelewengan kekuasaan, kedudukan, dan keuangan.</p>	<p>bahwa dari 38 reponden perawat mayoritas berumur >36 tahun yaitu dengan 20 orang (52,6 %), minoritas berumur 25-30 tahun yaitu 6 orang (15,8 %). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan, mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu 28 orang (73,5 %), minoritas pendidikan yaitu SPK 0 orang (0 %). Berdasarkan masa kerja mayoritas bekerja >11 tahun 21 orang (53,3 %), dan minoritas masa kerja 1-10 tahun yaitu (44,7 %).</p>
<p style="text-align: center;">HASIL PENELITIAN</p> <p>1.1. Hasil Univariat</p> <p>1.1.1. Karakteristik Kepala Ruang dan Kinerja Perawat Pelaksana</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik kepala ruangan dan kinerja perawat dapat dilihat pada tabel berikut ini.</p> <p>Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kepala Ruang Dan Karakteristik Perawat Pelaksana Di RS Putri Hijau Tahun 2019</p>	<p>1.1.2. Supervisi Kepala Ruang Di Rs Putri Hijau</p> <p>Distribusi frekuensi Supervisi Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam pengendalian Infeksi Nosokomial dapat dilihat pada tabel berikut.</p> <p>Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam pengendalian Infeksi Nosokomial di Rs Putri Hijau Tahun 2019</p> <p>3. yang kurang baik yaitu 12 orang (31,6%).</p>

<p>Dari tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa mayoritas supervisi kepala ruangan dalam pengendalian infeksi nosokomial kategori baik yaitu 28 orang (73,3 %), dan minoritas supervisi kepala ruangan kategori kurang baik yaitu 10 orang (26,3 %).</p> <p style="text-align: center;">KESIMPULAN DAN SARAN</p> <p>Bedasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Berjudul ‘Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial dapat di ambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :</p> <p>6.1. Kesimpulan</p> <p>Dari hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. supervisi kepala ruangan dalam pengendalian infeksi nosokomial kategori baik yaitu 28 orang (73,3 %), dan minoritas supervisi kepala ruangan kategori kurang baik yaitu 10 orang (26,3 %).2. Kinerja Perawat Pelaksana di RS Putri Hijau dengan mayoritas kategori baik yaitu 26 orang (68,4 %), dan kategori	<p>4. Ada hubungan Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di RS Putri Hijau Medan 2019</p> <p>6.2. Saran</p> <p>2. Bagi Perawat</p> <p>Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perawat untuk mengetahui tentang peran supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial dan untuk menambah pengetahuan tentang pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit.</p> <p>3. Bagi Institusi</p> <p>Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial.</p> <p>4. Bagi Peneliti</p> <p>Jeyamohan, Dharshini. (2010). Angka Prevalensi Infeksi Nosokomial pada</p>
--	---

<p>Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada peneliti tentang supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial dan mengaplikasikan dengan baik.</p> <p>1. Peneliti selanjutnya</p> <p>Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam dalam pengendalian infeksi nosokomial.</p> <p style="text-align: center;">DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Arikunto, S. (2013). <i>Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik</i>. Jakarta: Rineka Cipta.</p> <p>Armiyat. Yunie, at al. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja dengan kinerja perawat RS Dr. Kariadi Semarang. <i>Jurnal UNIMUS</i> 1 oktober 2013.</p> <p>Depkes. (2013) <i>Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Dan fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya</i>.</p> <p>Dharma, A. (2013). <i>Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor</i>. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p> <p>Herpan Y. W. (2012). Analisa Kinerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. <i>KESMAS</i> Vol. 6, No. 3, September 2012 : 144-211.</p>	<p>Pasien Luka Operasi Pasca Bedah Di Bagian Bedah Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik, Medan Dari Bulan April Sampai September 2010. Universitas Sumatera Utara.</p> <p>Juliati, (2014), Hubungan Peran Perawat Pelaksana Terhadap Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Umum Pertamina Pangkalan Brandan Tahun 2014.</p> <p>Komariah Abdullah, (2014). Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kinerja Pencegahan Infeksi Nosokomial Di RSUD HAJI MAKASSAR.</p> <p>Langingi R.C, (2015), Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R.D. KANDOU MANADO.</p> <p>Mua EL. (2011). Peningkatan Kepuasan dan Kinerja Perawat Melalui Supervisi Kepala Ruangan. <i>Jurna Keperawatan Indonesia</i>, 14(3), 171-178.</p> <p>Muhasidah. (2012). Hubungan Teknik dan Frekuensi Kegiatan Supervisi Kepala Ruangan dengan Pelaksanaan Caring oleh Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Sumber Waras Jakarta Barat. Tesis. Program Magister FIK UI.</p> <p>Nainggolan M.J. (2010). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksanadi Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Skripsi. Program FIK USU.</p> <p>Nur M, H Noer, Irwandy. (2013). Hubungan Motivasi dan Supervisi terhadap Kinerja Perawat Pelaksana dalam Menerapkan Patient Safety di Rawat Inap RS Universitas Hasanuddin. http://repository.unhas.ac.id</p>
---	--

--	--